

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *DISMENOREA*  
DENGAN PENANGANAN *DISMENOREA*  
PADA REMAJA PUTRI**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
ARDIA EKA PUTRISARI  
1910104138**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *DISMENOREA*  
DENGAN PENANGANAN *DISMENOREA*  
PADA REMAJA PUTRI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
**ARDIA EKA PUTRISARI**  
**1910104138**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *DISMENOREA* DENGAN PENANGANAN *DISMENOREA* PADA REMAJA PUTRI**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
ARDIA EKA PUTRISARI  
1910104138**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : SRI WAHTINI, S.ST,M.HKes  
Oleh:  
16 Oktober 2020 11:03:42



# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *DISMENOREA* DENGAN PENANGANAN *DISMENOREA* PADA REMAJA PUTRI<sup>1</sup>

Ardia Eka Putrisari<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Peristiwa paling penting pada masa pubertas remaja putri adalah gejala menstruasi atau haid yang menjadi pertanda biologi dari kematangan seksual, umumnya wanita merasakan keluhan berupa nyeri atau kram perut menjelang haid yang dapat berlangsung hingga 2-3 hari, dimulai sehari sebelum mulai haid. *Dismenorea* dapat menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar pada siswa disekolah bahkan jika tidak ditangani sesegara mungkin maka dapat mengakibatkan sakit kepala, kelainan organ reproduksi, kehamilan ektopik, serta tumor ovarium. Di Indonesia, angka kejadian *dismenorea* sekitar 45-95% terjadi di kalangan wanita usia produktif, serta diantaranya sekitar 90% di alami oleh remaja berusia kurang dari 19 tahun. Sedangkan prevalensi *dismenorea* di DIY terdapat sebanyak 55% perempuan berusia 15-18 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *dismenorea* dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* dengan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan *dismenorea* dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 jurnal diketahui bahwasannya ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* terhadap penanganan *dismenorea*. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* dari setiap penelitian bahwa sebagian besar terkait pengetahuan dan penanganan *dismenorea* adalah kurang dari 0,05. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan *dismenorea* dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri. Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada remaja putri terkait nyeri saat menstruasi sebagai upaya pencegahan dan penanganan *dismenorea*.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Penanganan, *Dismenorea*.  
**Daftar Pustaka** : 20 Buku, 25 Jurnal, 10 Skripsi, 10 Artikel Online.  
**Jumlah Halaman** : xii Halaman depan, 53 Halaman, 1 Tabel, 1 Gambar, 6 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL OF DYSMENORRHEA AND THE DYSMENORRHEA HANDLING EFFORT ON FEMALE ADOLESCENTS<sup>1</sup>

Ardia Eka Putrisari<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

The most important event during puberty for adolescent girls is menstrual symptoms or menstruation, which is a biological sign of sexual maturity. In general, women complaints to have abdominal pain or cramps that can last up to 2-3 days, starting the day before menstruation begins. Dysmenorrhea can disrupt the teaching and learning process if it is not treated as quickly as possible. It can cause headaches, abnormalities of the reproductive organs, ectopic pregnancy, and ovarian tumors. In Indonesia, around 45% to 95% of the incidence of dysmenorrhea occurs among women of childbearing age, and 90% of them were experienced by the adolescent at the age under 19 years. in Yogyakarta Special Region, the prevalence of dysmenorrhea case showed that 55% of women at the age of 15-18 suffered from dysmenorrhea. This study aimed to determine the relationship between the knowledge level of dysmenorrhoea and the dysmenorrhea handling effort on the female adolescents. This study uses the literature review as a method. The literature was in the form of journals that have a topic related to the knowledge level of dysmenorrhoea dysmenorrhoea and the dysmenorrhea handling effort on the female adolescents in the last ten years. Based on the literature review from 10 journals, there was a correlation between the level of knowledge and dysmenorrhea handling effort on the female adolescents. It can be proved from the p-value of each research about the correlation between the level of knowledge and dysmenorrhea handling effort. The p-value was less than 0.05. Thus, it can be concluded that there is a correlation between the level of knowledge and dysmenorrhea handling effort on female adolescents. Midwives are expected to provide counseling to the female adolescents about the menstrual pain to prevent and manage dysmenorrhea.

**Keywords** : Knowledge, Handling Effort, *Dysmenorrhea*  
**References** : 20 Books, 25 Journals, 10 Theses, 10 Online Articles.  
**Number of Pages** : xii Front Pages, 53 Pages, 1 Table, 1 Figure, 6 Appendices.

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO). Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Diperkirakan kelompok Remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

*Sustainable Development Goals* (SDGS) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan global baru untuk periode 2016 hingga 2030 untuk meneruskan tercapainya program *Millenium Development Goals* (MDGS) yang telah berakhir pada tahun 2015. Tujuan SDGS yang ke 5 adalah menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan. Salah satunya adalah program pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi pada wanita dan remaja (Kemenkes RI, 2015).

Peristiwa paling penting pada masa pubertas remaja putri adalah gejala menstruasi atau haid yang menjadi pertanda biologi dari kematangan seksual. Hal ini memunculkan bermacam peristiwa, yaitu reaksi hormonal, biologis dan psikis. Proses-proses somatis yang berlangsung secara siklis dapat terjadi pengulangan secara periodik peristiwa menstruasi (Marmi, 2013).

Di dunia angka kejadian nyeri menstruasi sangat besar, lebih dari 50% perempuan disetiap Negara

mengalaminya, di Amerika sekitar 85% di Italia sekitar 84% serta di India sekitar 40% (Acheampong, et al., 2019) sementara angka kejadian nyeri menstruasi (*Dismenorea*) di Indonesia sekitar 45-95% terjadi di kalangan wanita usia produktif, serta diantaranya sekitar 90% di alami oleh remaja berusia kurang dari 19 tahun (Ulya, 2017). Di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016, terdapat sebanyak 55% perempuan berusia 15-18 tahun mengalami *Dismenorea* pada saat menstruasi, dan gangguan tersebut tidak sama antara wanita yang satu dengan lainnya (Khodijah, Putri, & Herfanda, 2017).

Nyeri haid (*Dismenorea*) memiliki dampak yang cukup besar bagi remaja putri karena mengganggu aktivitas sehari-hari salah satunya aktivitas pembelajaran menjadi terganggu, tidak bersemangat, sulit berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan selama pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Nyeri menstruasi (*Dismenorea*) apabila dibiarkan begitu saja dapat mengakibatkan sakit kepala, kelainan kandungan atau organ reproduksi, kehamilan ektopik, mioma, dan tumor ovarium (Acheampong, et al., 2019). Bahkan jika nyeri haid (*Dismenorea*) tidak ditangani dengan sesegera mungkin maka *patologi* (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian. Selain dari dampak diatas, konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan semua itu dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Nurwana, 2017).

Umumnya wanita merasakan keluhan berupa nyeri atau kram perut menjelang haid yang dapat berlangsung hingga 2-3 hari, dimulai sehari sebelum mulai haid. Nyeri saat haid (*Dismenorea*) yang dirasakan setiap wanita berbeda-beda, ada yang sedikit terganggu namun ada pula yang sangat terganggu hingga tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan membuatnya harus istirahat bahkan terpaksa absen dari sekolah/pekerjaan (Astriani, 2016).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut data Sensus Penduduk tahun 2018 Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 265 juta jiwa, yang terdiri dari 131,88 juta jiwa perempuan dan untuk populasi usia produktif mencapai 67,6 % diantaranya adalah remaja usia 15-24 tahun, jumlah tersebut menunjukkan bahwa penduduk remaja cukup besar. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja masih belum memadai, dimana hanya 7,2 % remaja yang mengetahui tempat yang tepat untuk pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksinya, sekitar 13,3 % remaja juga tidak mengetahui tentang perubahan fisiknya dan hampir separuh (47,9 %) remaja putri tidak mengetahui kapan masa suburnya terjadi. sebagian besar remaja berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya dan juga guru disekolah, padahal informasi

kesehatan yang lebih tepat mengenai kesehatan reproduksi dapat lebih baik jika didiskusikan dengan tenaga kesehatan (Ilhami, 2018).

Permasalahan tentang menstruasi masih dianggap hal yang tabu, masyarakat beranggapan bahwa nyeri haid merupakan rasa sakit yang dibesarkan yang dibuat oleh wanita sebagai hal yang menyakitkan, padahal menstruasi adalah hal yang normal dialami oleh setiap wanita sehingga persepsi ini perlu diluruskan dan ini adalah tanggung jawab tenaga kesehatan (Manuaba, 2012).

Peran bidan sebagai petugas kesehatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019, salah satunya adalah untuk menangani masalah gangguan reproduksi terutama pada *Dismenorea* dalam upaya pencegahan dan penanganan gangguan reproduksi, bidan merupakan fasilitator dalam mempromosikan kesehatan misalnya dengan mengadakan penyuluhan mengenai menstruasi pada remaja dan nyeri yang timbul saat menstruasi atau *dismenorea* (Marliana, 2012).

Saat ini banyak penderita *Dismenorea* yang masih sangat membutuhkan perhatian serius, sehingga gejala-gejala yang ada segera dapat diatasi dan diberikan penanggulangan secepatnya. Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya bagi pelajar, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan yaitu dengan mengembangkan unit kesehatan sekolah (UKS) serta diadakan program reproduksi remaja yang bertujuan agar seluruh remaja dan keluarganya

memiliki pengetahuan, kesadaran sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadi remaja yang siap sebagai keluarga berkualitas (BKKBN, 2019).

Meninjau latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literatur review* tentang hubungan pengetahuan tentang *Dismenorea* dengan penanganan *Dismenorea* pada remaja putri, karena berdasarkan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya tentang *dismenorea* pada remaja putri masih banyak yang belum mengetahui dengan baik tentang *Dismenorea* serta penanganan yang tepat saat mengalami *Dismenorea*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *dismenorea* dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri. Analisis data dilakukan dengan melakukan *literature review* pada sepuluh jurnal di 10 tahun terakhir terkait dengan penelitian ini.

### 1. Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenorea* pada Remaja Putri

Peneliti telah melakukan *literature review* dengan beberapa jurnal, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh umur, sumber informasi dan tingkat pendidikan. Dari *literatur review* yang telah dilakukan usia remaja berkisar antara 14-21 tahun dengan usia terbanyak 15-18 tahun, umur tersebut tergolong reproduktif dan

memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan variasi emosi mereka yang luas. Remaja tahap awal dan menengah belajar dan menerima informasi tetapi tidak mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan mereka, sementara itu remaja tahap akhir (17-21 tahun) memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak ke dalam hidupnya. Menurut Kumala (2014) semakin cukup umur juga mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Teori ini sejalan dengan jurnal dari Erina Pati N.P, dkk (2014) dari 66 responden, sebanyak 20 responden dengan usia 15 tahun berpengetahuan kurang, dan 16 responden berusia 17 tahun berpengetahuan baik. Jurnal ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang *dismenorea* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, dimana responden remaja putri dalam penelitian ini masih berada pada remaja tahap menengah rata-rata berumur 15 tahun, sehingga remaja putri harus banyak mencari informasi dari berbagai pihak selain dari media sosial seperti petugas kesehatan, orang tua, dan teman yang dapat memberikan informasi yang berguna serta dapat menambah wawasan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea*. Hubungan sosial responden yang masih muda juga akan memperlancar proses interaksi sosial karena tidak terhambat oleh kesehatan yang mulai menurun, sehingga informasi kesehatan



khususnya tentang *dismenorea* serta penanganan yang tepat dapat diperoleh dengan mudah. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, baik pengalaman yang diperoleh secara langsung maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan yang baik mengenai *dismenorea* serta penanganan yang tepat akan dapat membantu seseorang dalam mengatasinya berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan. Perilaku penanganan *dismenorea* yang dilakukan remaja putri masih tergolong kurang tepat karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh remaja putri tentang *dismenorea*. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Fitriani) 2011 yang menyatakan bahwa dari pengalaman terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## 2. Penanganan *Dismenorea* pada Remaja Putri

Penelitian Listia Dwi (2018) menjelaskan bahwa dari beberapa factor yang paling berpengaruh terhadap penanganan *dismenorea* yaitu sikap dalam menghadapi *dismenorea* yakni pada remaja tahap akhir dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan sikap sebagai variable yang paling dominan dengan Odds Ratio (OR) paling besar yaitu 6.623 artinya mahasiswi dengan sikap yang negative dalam menghadapi *dismenorea* mempunyai peluang 6.6 kali mengalami *dismenorea*.

Peneliti telah melakukan *literature review* dengan beberapa jurnal didapatkan bahwa ada 4 jurnal yang membahas tentang penanganan *dismenorea* pada remaja yakni pada remaja tahap awal (11-13) dari Sumiarsih (2018), serta remaja tahap menengah (14-16) dan remaja tahap akhir yang paling dominan dari beberapa penelitian yaitu jurnal Erina Pati, dkk (2014), Vida Wira, dkk (2014), Lina Wati, dkk (2017), serta 6 jurnal lainnya yang membahas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kejadian *dismenorea* pada remaja. Dari hasil analisis beberapa jurnal menyatakan remaja yang mengalami *dismenorea* rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *dismenorea* serta tidak melakukan penanganan yang tepat dalam mengatasi *dismenorea*. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Yanti (2018) yang menyatakan responden dengan proporsi terbanyak ada pada kategori sering berolahraga yaitu 87,5% sehingga hal tersebut dapat memungkinan gejala *dismenorea* lebih sedikit terjadi pada wanita yang sering berolahraga, dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah berolahraga, walaupun disini sumber informasi remaja putri cukup baik yaitu terbanyak mendapatkan informasi dari media elektronik namun sedikit yang memperoleh informasi tentang *dismenorea* dan cara penanganan yang tepat terutama dari petugas kesehatan, orang tua dan teman sebaya.

Ramayah (2016) menjelaskan dalam teorinya bahwa salah satu cara

yang sangat efektif untuk mencegah *dismenorea* ini adalah melakukan aktivitas olahraga. Olahraga secara teratur seperti berjalan kaki, jogging, berlari, bersepeda, renang, atau senam aerobik dapat memperbaiki kesehatan secara umum dan membantu menjaga siklus menstruasi agar teratur. Teori tersebut sesuai dengan penelitian Lasma Sri (2014) yang menyatakan bahwa dari 40 responden sebanyak 33 responden yang mengalami *dismenorea* tidak melakukan olahraga secara teratur, berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,484, artinya responden yang tidak olahraga secara teratur mempunyai peluang 3,48 kali untuk mengalami *dismenorea* dibanding yang olahraga secara teratur.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenorea* dengan Penanganan *Dismenorea* pada remaja putri

Setelah menganalisis hasil *literatur review* dari 10 jurnal didapatkan bahwa pengetahuan tentang *dismenorea* merupakan faktor yang mempengaruhi penanganan *dismenorea*. Pengetahuan yang kurang tentang *dismenorea* akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja khususnya dalam memberikan penanganan yang tepat saat mengalami *dismenorea*. Remaja yang tidak mengetahui tentang *dismenorea* akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang

membahayakan bagi dirinya sendiri. Selain itu remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenorea* akan memilih penanganan yang kurang tepat untuk mengatasi gangguan menstruasi berupa *dismenorea* tersebut. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang menstruasi dan hal-hal yang menyertainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lina Wati (2017) yang menyatakan bahwa dari 76 responden sebanyak 24 remaja (31,6%) melakukan penanganan *dismenorea* dan memiliki pengetahuan yang baik tentang *dismenorea*, serta sebanyak 52 remaja (68,4%) tidak melakukan penanganan *dismenorea* dan memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut jurnal Sumiarsih (2018) dari total 67 responden yang telah diteliti 44 responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 26 (59,1%) dengan upaya penanganan *dismenorea* kurang baik dan 18 (40,9%) responden dengan upaya penanganan *dismenorea* baik. Sedangkan 23 responden memiliki pengetahuan baik, sebesar 3 (13%) responden dengan upaya penanganan *dismenorea* kurang baik dan 20 (87%) dengan upaya penanganan *dismenorea* baik. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *P-value* 0,001

(<0.05) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penanganan dismenorea pada remaja. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dapat berpengaruh pada proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. dalam hal ini ketakutan kalangan orang tua dan guru, bahwa pendidikan yang menyentuh isu perkembangan organ reproduksi dan fungsinya akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, namun justru akan mengakibatkan remaja diliputi keingintahuan atau mencari informasi yang belum tentu benar, yang pada akhirnya justru dapat menjerumuskan remaja kepada ketidaksehatan organ reproduksinya (Marmi, 2015).

Sejalan dengan teori tersebut, keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi juga dapat dipengaruhi oleh orang tua dimana orang tua dapat menjadi pencetus perilaku atau kebiasaan tidak sehat pada remaja. Hal ini berawal dari sikap orang tua yang menabukan pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses

reproduksi, serta penyebab menstruasi dan *dismenorea*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari jurnal Khoiriati (2016) bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh sebanyak 11 (9,2%) responden mendapatkan sumber informasi hanya dari orang tua, guru disekolah maupun teman sebaya, sehingga banyak diantaranya remaja melakukan penanganan yang tidak tepat dalam mengatasi *dismenorea*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jurnal *Literature Review* dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan remaja tentang *dismenorea* dari hasil analisis *literature review* didapatkan remaja putri yang berpengetahuan baik tentang *dismenorea* dengan presentase sebanyak 40,0% sedangkan remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang *dismenorea* lebih dominan dengan jumlah presentase sebesar 60,0 % dimana responden berusia antara 15-20 tahun dengan pendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi.
2. Penanganan *dismenorea* pada remaja putri dari hasil analisis *literatur review* yaitu remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang *dismenorea* dan melakukan penanganan yang tepat dengan melakukan pengobatan

alternatif seperti mengonsumsi jamu, mengoleskan dengan minyak angin dengan presentase 49,1% namun sebagian besar remaja putri lebih banyak mengatasi *dismenorea* dengan penanganan yang tidak tepat seperti membiarkan rasa nyeri hilang dengan sendirinya tanpa melakukan pengobatan atau memeriksakan diri ke petugas kesehatan sebanyak 50,0%.

3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri dari 10 jurnal *literatur review* terdapat 7 jurnal yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri dan 3 jurnal menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri.

### Saran

- a. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi untuk dapat memahami tentang kejadian yang berhubungan dengan gejala *dismenorea* dan cara penanganannya agar dapat mencegah terjadinya *dismenorea* yang disebabkan

oleh kurangnya pengetahuan tentang *dismenorea* serta dapat melakukan penanganan yang tepat saat *dismenorea*.

- b. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian *literature review* ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih giat memberikan pelayanan kesehatan dengan upaya penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya gejala *dismenorea* dan penanganan *dismenorea* pada remaja.

- c. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian *literature Review* ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bahan masukan yang dapat dibuat untuk acuan dimasa yang akan datang oleh institusi pendidikan dan sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, K., Awuah, D. B., Ganu, D., Appiah, S., Pan, X., Kaminga, A., & Liu, A. (2019, Januari). Prevalence and Predictors of Dysmenorrhea. *Prevalence and Predictors of Dysmenorrhea, Its Effect, and Coping Mechanisms among Adolescents in Shai Osudoku District, Ghana, 2* (Hindawi Obstetrics and Gynecology International), 1.
- Astriani. (2016). Pengaruh Stimulasi Kutenus Terhadap Intensitas Disemnorea pada Siswi Kelas VII MTS As-Salafiyah. *Naskah Publikasi*, pp. 5.
- BKKBN. (2019). *GenRe Educamp Permasalahan Remaja*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Depkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Endah, K. W. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Non Farmakologi Dismenore Primer Pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan Angkatan 2015 Universitas Tanjungpura. *Naskah Publikasi*, 3.
- Erina Pati, N. P., Sefti, R., & Michael, K. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenorea di SMA Negeri 7 Manado. *Ilmu Keperawatann Fakultas Kedokteran*, 02, 1-8.
- Efri, T. A., & Alinea, D. E. (2019). Faktor-Faktor Risiko Dismenorea pada Remaja Putri di SMAN 1 Meganti. *Journal of Global Research in Public Health*, 4, 1-8.
- Ilhami, S. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenore dengan Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di SMAN 2 Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, pp. 2-8.
- Kemenkes RI. (2015). *In Agenda Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kemkes RI.
- Khodijah, S., Putri, H. A., & Herfanda, E. (2017). Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 2-8.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Listia, D. (2015). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 11, 1-6.
- Lina, W. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Penanganan Dismenorea di SMA

- 10 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara/Lina Wati/2017. *Jurnal Poltekkes Kendari*, 01, 1-8.
- Lubis, Y. P. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Dismenorea Primer pada Remaja Siswi SMA Dharma Sakti Medan. *Jurnal Poltekkes Medan*, 1, 1-10.
- Lasma, S. R. (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) Pada Remaja Putri SMA Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1, 1-5.
- Manuaba. (2012). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita ed 2*. Jakarta: EGC.
- Marlina, E. (2013). *Pengaruh minuman kunyit terhadap tingkat nyeri dismenorea pada remaja putri*. Padang: Universitas Andalas.
- Marni. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi. (2013). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurwana. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kehidupan Masyarakat*, 3.
- Nugroho, D., & Utama, D. I. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Romi, S. W. (2016). *Literatur Review Pengantar dan Metode*. Jakarta: Research Methodolgy Software.
- Rohmah, K. (2016). Pengaruh Faktor Sosiodemografi dan Sikap Dalam Menghadapi Dismenoreaa pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. *Jurnal Universitas Airlangga*, 01, 1-10.
- Suci, W., & Sri, S. N. (2018). The Relationship Between The Level of Knowledge of Dysmenorrhoea with The Caring Behavior of Junior High School Student 4 Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 5, 1.
- Salsabilah, A. P. (2017). Hubungan Antara Nyeri Haid (Dismenore) Terhadap Aktivitas Belajar Pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 52 Jakarta . *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 3.
- Sensus Penduduk, (2018). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Sumiarsih, & Depin , P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Penanganan Dismenorea pada Siswi MTS Al-Hidayah Tunggul Pawenang Pringsewu. *Midwifery Journal*, 3, 1-6.

Vida, W. U., & Meta , P. (2014). Hubungan Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Perilaku Pencegahannya pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan, 01*, 1-5.

Wahid, I. M. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan* . Jakarta: Salemba Medika.

Wahidah , R., & Dyah, A. W. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Nyeri Dismenorea Primer pada siswi di SMA Negeri 15 Semarang. *Jurnal Bidan Cerdas, 02*, 1-5.

WHO. (2014). *World Health Statistic*. France.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta